

**Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Tempe “Idaman” Di Desa
Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo**
*Analysis of the Added Value of Tempe Agro-Industry Business “Idaman” in
Sumber Kolak Village, Panarukan District, Situbondo Regency*

Anugerah Adi Sutikno¹, Puryantoro, S.P, M.P², Ir. Andina Mayangsari, M.M³
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Sains dan Teknologi,
Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besar nilai tambah usaha agroindustri tempe “Idaman” di Desa Sumber Kolak dan mengetahui besar penerimaan agroindustri tempe “Idaman” di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah yang diperoleh pengusaha dalam produksi tempe sebesar Rp 5.845,- per papan tempe, keuntungan pengusaha dalam produksi tempe pada penghitungan nilai tambah sebesar Rp 845,- per papan tempe dan sisanya sebesar Rp 5.000 per papan tempe merupakan pendapatan tenaga kerja. Penerimaan usaha agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan menguntungkan, dimana penerimaan yang diperoleh perbulan sebesar Rp. 56.160.000,-.

Kata kunci: *Nilai Tambah, Agroindustri, Tempe*

Abstract

The objectives to be achieved in this study are to determine the added value of the "Idaman" tempe agro-industry business in Sumber Kolak Village and to determine the amount of revenue from the "Idaman" tempe agro-industry in Sumber Kolak Village, Panarukan District, Situbondo Regency. The results of the study indicate that the added value obtained by entrepreneurs in tempe production is Rp. 5,845 per board of tempe, the entrepreneur's profit in tempe production in the calculation of added value is Rp. 845 per board of tempe and the remaining Rp. 5,000 per board of tempe is labor income. The revenue from the Idaman tempe agro-industry business in Sumber Kolak Village, Panarukan District is profitable, where the revenue obtained per month is Rp. 56,160,000.

Keywords: *Added Value, Agroindustry, Tempe*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, dan sektor pertanian menempati posisi strategis terkait dengan fungsinya untuk mencapai berbagai tujuan, antara lain mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara, dan meningkatkan pendapatan

¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

² Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

³ Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

petani, yang merupakan kelas masyarakat terbesar. Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agrobisnis, termasuk agroindustri, yang dapat memperkuat keterkaitan mata rantai produksi, penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran untuk menambah nilai produk pertanian (Hamdani, 2024).

Perkembangan industri pangan di Indonesia ditopang oleh sumber daya alam pertanian, baik nabati maupun hewani, yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau regional. Saat ini di beberapa negara Asia, banyak makanan yang diadopsi dari jenis makanan lokal dan diolah secara tradisional. Dengan berkembangnya produk lokal tersebut maka jumlah dan jenis pangan semakin meningkat. Indonesia memiliki banyak industri pengolahan hasil pertanian, salah satunya adalah industri pengolahan kedelai. Proses pengolahan kedelai menjadi berbagai makanan umumnya merupakan proses yang mudah dan peralatan yang digunakan cukup dengan peralatan rumah tangga biasa (Hidayat dan Surya, 2020).

Kedelai merupakan bahan baku penting yang strategis di Indonesia, karena kedelai merupakan salah satu tanaman pangan terpenting setelah padi dan jagung. Komoditas ini mendapat perhatian lebih dari pemerintah dalam kebijakan pangan nasional.

Tabel 1 Produksi Kedelai Indonesia

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2017	355.799	538,728
2	2018	680.372	982,598

Sumber : Kementrian Pertanian RI, 2018

Pada tahun 2018, luas panen kedelai di Indonesia lebih tinggi dari pada pada tahun 2017 sehingga bisa dikatakan mengalami peningkatan sekitar 91,22%. Maka dari itu luas panen mempengaruhi produksi kedelai di Indonesia, untuk produksi kedelai pada tahun 2018 sebesar 982,598 Ton, pada tahun 2017 sebesar 538,728 Ton, sehingga mengalami peningkatan dari tahun 2017-2018 sekitar 82,39%.

Tabel 2 Produksi Kedelai Provinsi Jawa Timur

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	2017	17,872	32.531
2	2018	25,414	45.737

Sumber : Kementrian Pertanian RI, 2017

Produksi kedelai Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2017 sampai 2018. Pada tahun 2018 luas panen sebesar 25,414 Ha dan pada tahun 2017 sebesar 17.872, berarti dalam luas panen mengalami pertumbuhan sebesar 70,32%. Produksi kedelai pada tahun 2018 sebesar 45.737 Ton yang sebelumnya pada tahun 2017 hanya 32.531 Ton, maka dari itu pertumbuhan 2018 terhadap 2017 sebesar 71,13%

Salah satu industri pengolahan kedelai yang potensial adalah industri tempe. Pada umumnya tempe digunakan sebagai lauk pauk dan sebagai snack. Manfaat tempe bagi kesehatan serta harganya yang relatif terjangkau menjadi salah satu alternatif pilihan sumber pangan bergizi yang dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Tempe sangat baik untuk dikonsumsi oleh segala kelompok umur mulai dari bayi remaja, dewasa, maupun lansia. Tempe merupakan sumber protein nabati yang mengandung serat pangan, kalsium vitamin B12 dan zat besi. Beberapa manfaat mengkonsumsi tempe yaitu menghambat pertumbuhan sel-sel ganas dalam tubuh, menurunkan kadar lemak dalam tubuh, membantu metabolisme hormon dalam tubuh, dan mengandung anti biotika dan antioksidan yang dapat membantuh menyembuhkan infeksi serta mencegah penyakit degeneratif (Sinaini, 2021)

Pengolahan tempe merupakan salah satu produk potensial yang dapat dikembangkan karena hingga 50% konsumsi kedelai Indonesia digunakan untuk pembuatan tempe, 40% untuk tahu dan 10% untuk produk lainnya (Hidayat & Muttalib, 2020). Produk kedelai merupakan salah satu bahan olahan pangan yang berpotensi dan berperan dalam menumbuh kembangkan agroindustri kecil menengah. Berkembangnya agroindustri pangan berbahan baku kedelai membuka peluang kesempatan kerja dalam sistem produksi, mulai dari budidaya, panen, pengolahan pascapanen, transportasi, pasar hingga industri pengolahan pangan.

Agroindustri merupakan kegiatan dengan ciri: (a) meningkatkan nilai tambah, (b) menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, (c) meningkatkan daya simpan, dan (d) menambah pendapatan dan keuntungan produsen. Sifat kegiatannya mampu menciptakan lapangan pekerjaan, memperbaiki pemerataan pendapatan dan mempunyai kapasitas yang cukup besar untuk menarik pembangunan sektor pertanian (Tarigan, 2017).

Agroindustri tempe berbahan baku kedelai sudah lama berkembang di Kabupaten Situbondo. Terdapat beberapa agroindustri tempe yang berada di Kabupaten Situbondo tepatnya di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan salah satunya agroindustri tempe “Idaman” yang bergerak pada agroindustri tempe, dengan menggunakan kedelai sebagai bahan baku produksinya. Agroindustri tempe “Idaman” melayani permintaan di sekitar wilayah Kabupaten Situbondo khususnya daerah Kecamatan Panarukan. Untuk memenuhi permintaan yang terus meningkat, agroindustri tempe “Idaman” biasanya memesan dua ton bahan baku kedelai sekaligus, yang digunakan selama kurang lebih empat minggu. Dalam satu kali produksi, perusahaan biasanya menggunakan sekitar 75 kg kedelai yang diolah menjadi tempe. Pada hari-hari khusus dan hari-hari besar, stok bahan baku tersebut terkadang tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan yang terus meningkat, sehingga perusahaan kembali melakukan pemesanan yang menimbulkan biaya tambahan.

Usaha agroindustri tempe yang saat ini berkembang di masyarakat mayoritas adalah usaha agroindustri rumah tangga dan industri kecil. Permasalahan pokok yang saat ini sedang dihadapi adalah faktor modal yang minim, kenaikan harga bahan baku kedelai, terbatasnya wilayah pemasaran dan juga kurangnya pengembangan produk. Kendala lainnya yaitu terkait ketersediaan kedelai sebagai bahan baku pembuatan tempe. Tingginya impor kedelai disebabkan karena produksi lokal tidak mampu memenuhi semua permintaan dan kualitas produksinya masih rendah jika dibandingkan dengan kedelai impor. Harga kedelai terkadang ditawarkan terlalu tinggi dan ketersediaannya terbatas menyebabkan peluang pengrajin tempe mendapatkan keuntungan semakin kecil sehingga berpotensi mengalami kerugian. Pengrajin tempe tidak mempunyai pembukuan keuangan yang baku, belum memiliki pembagian tugas yang jelas, dan masih sulit untuk manajemen risiko seperti risiko menghasilkan produk gagal akibat cuaca hujan dan terhambatnya proses produksi akibat mati listrik. Hal ini menyebabkan biaya produksi yang dikeluarkan kurang efektif.

Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan tersebut berdampak juga pada kurang stabilnya nilai tambah dan keuntungan yang dihasilkan oleh pengusaha. Berdasarkan uraian dan masalah yang telah dijabarkan maka diadakan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar nilai tambah usaha agroindustri tempe “Idaman” di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?
2. Berapa besar penerimaan agroindustri tempe “Idaman” di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo?

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*) yang dilaksanakan pada agroindustri tempe “Idaman” di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Lokasi ini dipilih atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan merupakan salah satu sentra produksi olahan kedelai khususnya tempe dan salah satunya adalah agroindustri tempe “Idaman”.
2. Agroindustri tempe “Idaman” memiliki pangsa pasar cukup luas mencapai Kecamatan Panarukan, Situbondo dan Panji sehingga permintaan tidak pernah sepi.
3. Agroindustri tempe “Idaman” adalah salah satu dari 3 usaha pembuatan tempe di Desa Sumber Kolak yang paling tinggi tingkat produksinya dengan jumlah peningkatan produksi mencapai kurang lebih 2 ton perbulan.

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proposal ini pada bulan Maret 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara adalah proses memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan pengusaha agroindustri tempe “Idaman” di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan. Pengumpulan data seperti ini dituntut untuk melakukan banyak pelacakan guna mendapatkan data yang lebih dalam dan rinci.
2. Observasi (*Observation*) adalah pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai objek penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian, sehingga didapatkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Untuk hipotesa yang pertama yaitu mengetahui besar nilai tambah usaha agroindustri tempe “Idaman” di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dianalisis dengan metode hayami. Adapun prosedur perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode hayami sebagai berikut:

Tabel 3 Perhitungan Nilai Tambah

Variabel	Nilai
Output, Input dan Harga	
1. Output (Kg/Produksi)	A
2. Input bahan baku (Kg/ Siklus)	B
3. Tenaga kerja (HOP/Hari)	C
4. Faktor konversi (1:2)	$D = A/B$
5. Koefisien tenaga kerja (3:2)	$E = C/B$
6. Harga output (Rp/Kg)	F
7. Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HOP)	G
Pendapatan dan Keuntungan (Rp/Kg bahan baku)	
8. Harga bahan baku (Rp/Kg)	H
9. Harga input lain (Rp/Kg)	I
10. Nilai output (4×6)	$J = D \times F$
11. a. Nilai tambah (10-8-9)	$K = J - H - I$
b. Rasio nilai tambah $[(11a:10) \times 100\%]$	$L\% = K/J \times 100\%$
12. a. Pendapatan tenaga kerja (5×7)	$M = E \times G$
b. Bagian tenaga kerja $[(12a:11a) \times 100\%]$	$N\% = M/K \times 100\%$
13. a. Keuntungan (11a-12a)	$O = K - M$
b. Tingkat keuntungan $[(13a:10) \times 100\%]$	$P\% = O/J \times 100\%$
Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi	
14. Marjin (10-8)	$Q = J - H$
a. Pendapatan tenaga kerja	$R\% = M/Q \times 100\%$
b. Sumbangan input lain	$S\% = I/Q \times 100\%$
c. Keuntungan	$T\% = O/Q \times 100\%$

Sumber: Hayami, 1987

2. Untuk hipotesa yang kedua yaitu mengetahui penerimaan usaha agroindustri tempe “Idaman” di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, maka diperoleh dengan analisis berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

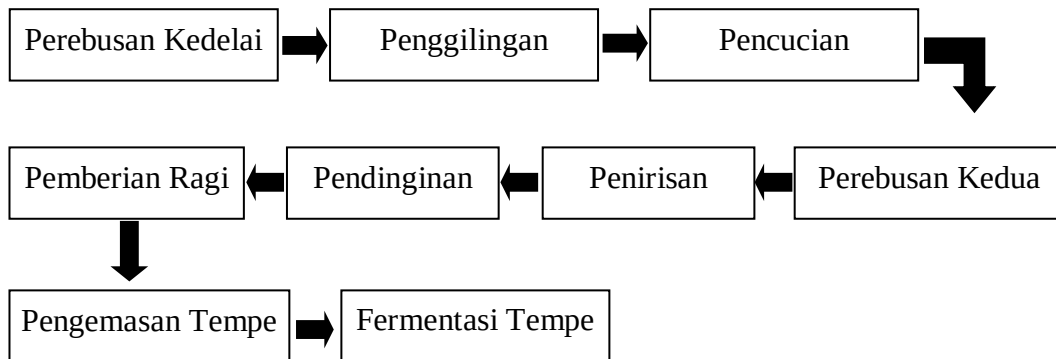
P = Harga Produk

Q = Jumlah Produksi (Soekartawi, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Produksi

Proses pengolahan kacang kedelai memerlukan beberapa tahapan agar memperoleh tempe yang bagus dan enak dengan kualitas yang diinginkan. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh agroindustri tempe Idaman dalam pembuatan tempe adalah:



Gambar 1. Bagan Proses Produksi Tempe

1. Perebusan Kacang Kedelai
Biji kedelai di masukkan ke dandang untuk dilakukan perebusan selama 1 jam menggunakan tungku api dan kayu bakar.
2. Penggilingan Kacang Kedelai
Selanjutnya kacang kedelai digiling untuk memecah kulit kacang kedelai dengan mesin pemecah kacang kedelai.
3. Pencucian kacang kedelai.
Proses pencucian kacang kedelai dimulai dari tahapan penuangan kacang kedelai kedalam drum dengan saringan setelah selesai digiling.
4. Perebusan Kacang Kedelai Kedua
Biji kedelai yang selesai digiling pecah kulit dan sudah dicuci bersih langsung di masukkan kembali ke dandang untuk dilakukan perebusan kedua
5. Penirisan Kacang Kedelai
Tahapan selanjutnya yaitu kacang kedelai ditiriskan menggunakan saringan untuk mengurangi kandungan air setelah perebusan sebelumnya.

6. Pendinginan Pada Kacang Kedelai
Pendinginan dilakukan dengan cara meletakkan kacang kedelai diatas terpal selama kurang lebih 1 jam sambil dikipas.
7. Pemberian Ragi Pada Kacang Kedelai
Kacang kedelai yang telah didinginkan telah siap untuk diberi ragi.
8. Pengemasan Pada Tempe
Setelah di beri ragi, maka proses selanjutnya yaitu pengemasan.
9. Fermentasi Tempe
Setelah kacang kedelai selesai di kemas, maka kacang kedelai tersebut siap di hampar untuk membiarkan kacang kedelai melakukan proses fermentasi.

Nilai Tambah Agroindustri Tempe

Nilai tambah dalam usaha agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo, dihitung dengan menggunakan model perhitungan hayami. Perhitungan nilai tambah, nilai tambah per pengusaha, nilai tambah per kg output dilakukan dengan melihat berbagai komponen yang mempengaruhi dalam perhitungan, antara lain sumbangan input lain dan harga bahan baku. Selain itu nilai tambah, model perhitungan hayami juga menganalisis tenaga kerja, keuntungan perusahaan, serta dapat melihat margin yang diperoleh dari pengolahan tempe tersebut. Secara rinci, perhitungan nilai tambah dengan menggunakan metode hayami berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan di lihat pada Tabel 4 berikut ini

Tabel 4 Rata-rata Nilai Tambah Usaha Agroindustri Tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Variabel	Nilai	
I. Output, Input dan Harga	Rumus	Hasil
1. Output (Kg/Hari)	A	180
2. Bahan baku (Kg/Hari)	B	80
3. Tenaga kerja (HKP/Hari)	C	5
4. Faktor konversi (1:2)	$D = A/B$	2,25
5. Koefisien tenaga kerja (3:2)	$E = C/B$	0,0625
6. Harga output (Rp/ Kg)	F	12.000
7. Upah rata-rata tenaga kerja (Rp/HKP)	G	80.000
II. Pendapatan dan Keuntungan		
8. Harga bahan baku (Rp/ Kg)	H	12.000
9. Harga input lain (Rp/kg)		
a. Tenaga kerja	Ia	12.222
b. Biaya penunjang	Ib	5.903
c. Biaya penyusutan	Ic	1.030
Total harga input lain	Itotal	9.155
10. Nilai output (Rp/ Kg)	$J = D \times F$	27.000
11. a. Nilai tambah (Rp/ Kg)	$K = J - H - I$	5.845
b. Rasio nilai tambah (%)	$L\% = K/J \times 100\%$	21,65
12. a. Imbalan tenaga kerja (Rp/ Kg)	$M = E \times G$	5.000

b. Bagian tenaga kerja (%)	$N\% = M/K \times 100\%$	85,54
13. a. Keuntungan (Rp/ Kg)	$O = K - M$	845
b. Tingkat keuntungan (%)	$P\% = O/J \times 100\%$	3,13
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14. Marjin (Rp/ Kg)	$Q = J - H$	15.000
a. Pendapatan tenaga kerja (%)	$R\% = M/Q \times 100\%$	33,33
b. Sumbangan input lain (%)	$S\% = I/Q \times 100\%$	61,03
c. Keuntungan perusahaan (%)	$T\% = O/Q \times 100\%$	5,63

Sumber : Lampiran

Pada tabel 4, rata rata jumlah output yang dihasilkan sebesar 180 papan dengan memperoleh kedelai sebanyak 80 kg per proses produksi. Tenaga kerja dalam proses pembuatan tempe adalah sebanyak 5 HKP. Upah rata-rata tenaga kerja sebesar Rp 80.000,-. Nilai tambah yang diperoleh yaitu sebesar Rp 5.845,- dalam setiap papan tempe yang dihasilkan. Dengan adanya usaha agroindustri tempe Idaman dapat menciptakan lapangan kerja, hal ini dapat dilihat dari nilai tambah yang diperoleh dalam usaha agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan sebesar Rp. 5.845,- per proses produksi dengan rasio nilai tambah sebesar 21,65%

Distribusi Nilai Tambah

Distribusi nilai tambah terhadap pendapatan tenaga kerja dan keuntungan dapat dilihat pada Tabel 5. Distribusi nilai tambah terhadap pendapatan tenaga kerja menunjukkan jumlah pendapatan rata-rata yang diterima tenaga kerja untuk kegiatan produksi setiap satu papan tempe. Pendapatan tenaga kerja tergantung dari jumlah hari orang kerja untuk dapat memproduksi satu papan tempe.

Tabel 5 Distribusi Nilai Tambah Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja dan Keuntungan.

Faktor Produksi	Usaha Pembuatan Tempe	
	Nilai (Rp)	%
Pendapatan Tenaga Kerja	5.000	85,54
Keuntungan	845	3,13
Nilai Tambah	5.845	21,65

Sumber : Data Primer diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tambah dari usaha agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan sebesar Rp 5.845, per papan, jadi bila dikalikan maka nilai tambah dalam sehari yang apabila produksi mencapai 180 papan akan mendapatkan sebesar Rp. 1.052.100, perhari dengan rasio nilai tambah pembuatan tempe yaitu sebesar 21,65%. Hal ini berarti bahwa setiap satu kg kedelai yang dimasak dan diproduksi pada agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan akan menghasilkan nilai tambah berupa produk olahan tempe yang mempunyai nilai sebesar Rp. 5.845,-.

Keuntungan merupakan selisih antara nilai tambah dengan pendapatan tenaga kerja. Keuntungan dari distribusi nilai tambah pengusaha pembuatan tempe yaitu sebesar Rp. 845 per papan, jadi bila dikalikan maka keuntungan pengusaha

dalam sehari yang apabila produksi mencapai 180 papan akan mendapatkan sebesar Rp. 152.100, perhari.

Penerimaan Agroindustri Tempe Idaman

Penerimaan merupakan semua hasil yang diperoleh dari proses produksi, dimana total penerimaan pengusaha tempe dapat diketahui dengan cara melihat sumber–sumber penerimaan pengusaha, adapun sumber penerimaan pengusaha tempe yaitu penjualan tempe per papan yang dijual pengusaha. Adapun besarnya penerimaan pengusaha agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Penerimaan Agroindustri Tempe Idaman Di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

Hasil Usaha Tempe	Produksi	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1. Perhari	180 Papan	12.000/kg	2.160.000
2. Perbulan	4.680 Papan		56.160.000

Sumber : Lampiran

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa penerimaan agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan perhari mencapai Rp. 2.160.000,-. Penerimaan tersebut diperoleh dari jumlah hasil produksi tempe Idaman di Desa Sumber Kolak perhari mencapai 180 papan dengan harga jual Rp. 12.000,-/papan tempe. Sedangkan penerimaan agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak perbulan mencapai Rp. 56.160.000,-. Penerimaan tersebut diperoleh dari jumlah hasil produksi tempe Idaman di Desa Sumber Kolak perbulan mencapai 4.680 papan dengan harga jual Rp. 12.000,-/papan tempe. Besaran penerimaan yang diperoleh dari agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan didapat dari hasil produksi tempe dikalikan harga jual dipasaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2017), yang menyatakan bahwa penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual dan penerimaan juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut.

Biaya Produksi Agroindustri Tempe

Biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam kegiatan produksi, komponen biaya adalah salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian bagi setiap pelaku ekonomi, termasuk usaha pembuatan tempe. Usaha pembuatan tempe biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Gambaran biaya pada agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan adalah sebagai berikut:

Biaya total merupakan biaya yang diperoleh dari hasil biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengusaha tempe. Biaya total merupakan biaya yang ditekan oleh para pengusaha untuk meningkatkan efisiensi dan pada

akhirnya memberikan keuntungan yang lebih besar kepada pengusaha. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha tempe agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7 Total Biaya Agroindustri Tempe Idaman Di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo

No	Uraian	Jumlah (Rp)	
		Perhari	Perbulan
1	Biaya Tetap	7.179	215.417
2	Biaya Variabel	1.462.462	38.024.000
Total Biaya		1.469.641	38.239.417

Sumber : Lampiran

Pada Tabel 7, dapat diketahui bahwa total biaya agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan perhari mencapai Rp. 1.469.641,-. Total biaya tersebut diperoleh dari biaya tetap perhari mencapai Rp. 7.179,- dan biaya variabel yang dikeluarkan pengusaha mencapai Rp. 1.462.462,-. Sedangkan total biaya agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan perbulan mencapai Rp. 38.239.417,-. Total biaya tersebut diperoleh dari biaya tetap perbulan mencapai Rp. 215.417,- dan biaya variabel yang dikeluarkan pengusaha mencapai Rp. 38.024.000,-. Tinggi rendahnya jumlah total biaya dipengaruhi oleh tinggi rendahnya produksi tempe yang ingin diperoleh oleh pengusaha tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan, jika semakin tinggi jumlah produksi tempe yang ingin diperoleh agroindustri tempe Idaman maka semakin meningkat total biayanya dan juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2017), yang menyatakan bahwa biaya total adalah keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain biaya total ini merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kelayakan usaha tambak udang vannamei di Desa Mlandingan Kulon Kecamatan Mlandingan dapat disimpulkan berikut :

1. Nilai tambah yang diperoleh pengusaha dalam produksi tempe sebesar Rp 5.845,- per papan tempe, keuntungan pengusaha dalam produksi tempe pada penghitungan nilai tambah sebesar Rp 845,- per papan tempe dan sisanya sebesar Rp 5.000 per papan tempe merupakan pendapatan tenaga kerja.
2. Penerimaan usaha agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan menguntungkan, dimana penerimaan yang diperoleh perbulan sebesar Rp. 56.160.000,-.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Pengusaha tempe khususnya agroindustri tempe Idaman di Desa Sumber Kolak Kecamatan Panarukan hendaknya meningkatkan jumlah produksi tempe karena perusahaan ini sudah memiliki tingkat pendapatan yang menguntungkan dan hal tersebut juga dibuktikan dengan tingkat nilai tambah dari produk tempe yang tinggi sehingga pengusaha lebih memperbesar skala usahanya agar semakin tinggi tingkat keuntungannya.
2. Pemerintah sebaiknya memberikan pengembangan, pemberdayaan dan pembinaan kelembagaan produsen tempe melalui petugas terkait dalam upaya meningkatkan produktifitas dan pendapatan produsen tempe serta agar mampu menyerap lapangan kerja.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut terhadap perkembangan usaha agroindustri tempe.

Daftar Pustaka

- Hamdani, Mhd Rizki. 2024. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe dan Tahu*”(Studi Kasus: Desa Pulo Jantan, Kecamatan Na-IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara). Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
- Hayami, et. al. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective From A Sunda Village*. CGPRT, Bogor.
- Hidayat, Agriananta Fahmi, and Surya Abdul Muttalib. 2020. “Analisis Nilai Tambah Produk Agroindustri Tempe Di Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur.” *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem* 8 (2): 230–35.
- Kementrian Pertanian. 2017. *Produksi Kedelai Indonesia 2017*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta
- Kementerian Pertanian. 2018. *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Impr Kedelai Di Indonesia*. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Sinaini, La. 2021. “Analisis Nilai Tambah Kedelai Dalam Usaha Pengelolaan Tahu Dan Tempe Pada UD Bintang Barokah Di Kabupaten Muna.” *Sport and Nutrition Journal* 3 (1): 32–38
- Soekartawi. 2017. *Analisis Usahatani*. UI Pres: Jakarta
- Tarigan, R. 2017. *Agroindustri Berbasis Komoditas Lokal: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Universitas Sumatera Utara